

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi sangat penting bagi setiap manusia. Informasi juga menjadi hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui daerah sekitar bahkan mengetahui lebih banyak hal yang terjadi di dunia. Informasi merupakan sebuah fakta atau keadaan yang diberitahukan (Madden. 2000. p. 343). McCreadie & Rice (2000. Dalam. Madden. 2000. p. 343) mengatakan bahwa Informasi terbagi menjadi 4 konsep antara lain:

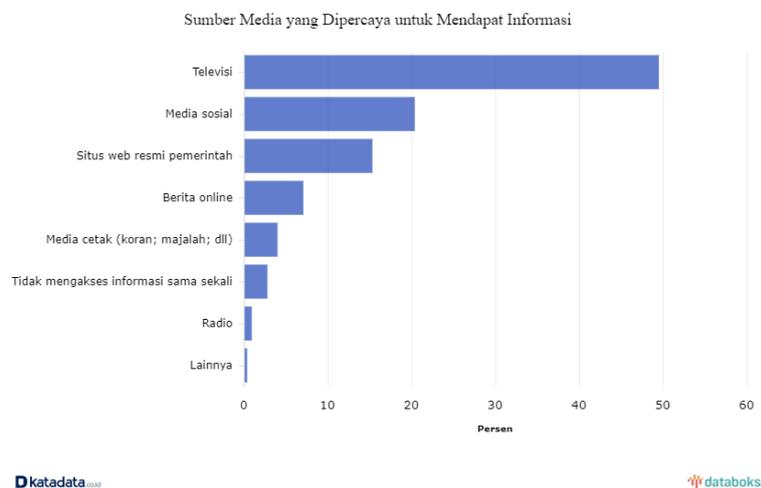
- a. Informasi sebagai representasi dari pengetahuan: konsep ini menunjukkan bahwa informasi merupakan sebuah pengetahuan yang tersimpan. Media yang biasa memberikan informasi mengenai pengetahuan adalah buku. Namun dengan perkembangan dan kecanggihan dari teknologi media elektronik menjadi media yang penting dalam menyampaikan informasi.
- b. Informasi adalah data yang terdapat di lingkungan kita: Informasi dapat ditemukan diberbagai tempat dan peristiwa yang sedang terjadi. Walau tidak semua dimaksudkan untuk menyampaikan informasi namun akan menjadi informatif saat diterpakan dengan model dan cara yang tepat.
- c. Informasi menjadi bagian dalam proses komunikasi: makna dari sebuah hal berasal dari manusia daripada data ataupun kata-kata tertulis. Waktu yang tepat dan faktor sosial berperan penting dalam dari proses penyampaian suatu informasi.
- d. Informasi sebagai penelitian dan komoditas: informasi dikirimkan oleh pengirim kepada penerima dan akan dibentuk

lagi menjadi informasi yang baru dengan adanya nilai tambah.

Dalam proses Penyampaian informasi setidaknya informan memerlukan satu media massa untuk menyampaikan informasi kepada penerima. Dengan melihat konsep dari informasi yang akan disampaikan, manusia dapat menentukan secara bebas dan tepat, media apa yang baik untuk menyampaikan informasi yang akan kepada orang lain yang menjadi penerima. Media yang bisa menjadi sumber informasi sangat banyak. Mulai dari televisi, media online, media sosial, radio, serta media cetak.

Salah satu media yang dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan informasi adalah televisi. Menurut data dari Katadata *Insight Center* (KIC) pada november 2020, dinyatakan bahwa televisi dipilih sebagai media yang dapat dipercaya. Jumlah persentase suara yang didapatkan oleh televisi adalah 49,5% suara.

Gambar 1.1 Survei KIC: Masyarakat Paling Percaya Informasi dari Televisi



Sumber: .katadata.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan grafik perbandingan kepercayaan masyarakat pada media dalam memperoleh informasi. Televisi menempati peringkat pertama dan disusul oleh media sosial sebesar 20,3%, situs *website* pemerintah 15,3%, berita online 7%, media cetak 4%, tidak mengakses informasi 2,7%, radio 0,9%. Hal ini dikarenakan sumber informasi dan data yang disajikan televisi bisa dilihat dengan jelas dan dapat dipercaya.

Media televisi berkembang berkat adanya reformasi yang mulai tergulir. Dengan adanya fenomena ini media dapat berkembang dengan pesat. Jurnalis dan media adalah pihak yang paling banyak memberikan tanggapan positif. Karena reformasi bisa membuka liberalisasi pengaturan media. Liberalisasi media disambut dengan munculnya banyak media berita dalam jumlah ratusan sampai ribuan dan seluruh media seperti televisi, radio, media online, dan media cetak semakin berkembang dengan pesat (Mallarangeng. 2013. 12)

Liberalisme juga membuat media televisi swasta bisa mengadakan dan memproduksi pemberitaannya secara pribadi. Pengembangan dan pembaharuan mengenai media swasta bisa melakukan peliputan pribadi membuat banyak jurnalis muda yang termotivasi oleh idealisme berkumpul untuk membentuk dan melahirkan jurnalisme televisi di Indonesia. Maka dari liberalisme dan kemauan jurnalisme muda dalam mengeksplorasi dan melakukan eksodus jurnalisme televisi lahir dan dalam kurun waktu yang singkat, para jurnalis televisi membuat asosiasi bernama Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) (Mallarangeng. 2013. 13).

Media televisi kini juga sudah mengalami beberapa penurunan sejak media sosial menjadi media pilihan kaum milenial untuk mendapatkan informasi. Namun hal ini bukan berarti media televisi menjadi jatuh dan akan hilang dari media informasi masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan oleh media televisi adalah melakukan

konvergensi media. Banyak media televisi yang sudah mengambil langkah pembuatan akun *youtube* dan *website streaming* untuk tetap menjangkau masyarakat milenial. Salah satu pengamat Universitas Indonesia yaitu Amelia Hezkasari Day dalam wawancaranya bersama kompas.com pada tahun 2019 mengatakan bahwa masyarakat bukan berarti meninggalkan kebiasaan menonton, namun hanya beralih ke medium yang lain (Kompas.com 2019. Para. 7). Dengan adanya pergantian medium ini media televisi banyak yang melakukan digitalisasi.

Semenjak situasi pandemi covid-19, iklan di televisi meningkat cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa eksistensi televisi mulai meningkat saat situasi pandemi. Kenaikan yang dialami oleh televisi sebesar 50%. Faktor utama dari kenaikan eksistensi ini adalah televisi tidak menyebarkan hoaks apapun terkait dengan pandemi dan menjadi media garda terdepan dalam pemberitaan situasi pandemi covid-19 (Warta Ekonomi. 2020. Para. 1). Hal ini membuat televisi kembali dilirik masyarakat untuk menjadi sumber informasi.

Dalam menyampaikan informasi dari televisi. Informasi biasanya disampaikan oleh media dengan format berita. Informasi akan dirangkai dari hal-hal yang penting serta pelengkap untuk menjadi kesatuan berita yang akan ditayangkan oleh masyarakat.

Berita memiliki beberapa jenis penyampaiannya. menurut (Stewart&Alexander. 2016. pp. 55-56) terdapat 4 output berita antara lain;

- a. Bulletin: sebuah kumpulan foto dari berita harian pada hari tersebut dan suatu waktu yang akan ditayangkan dengan durasi mulai dari 2 sampai 5 menit. Di Dalam televisi bulletin akan ditampilkan dengan video clip still;
- b. Program berita: penyajian berita ditujukan untuk memberikan gambaran lebih luas mengenai berita harian

- pada hari tersebut, meringkas cerita cerita menarik yang terjadi pada hari itu. Bentuk dari berita yang disajikan adalah paket maupun VO/SOT. Penyajian berita pada satu kali penayangan program sekitar 20 sampai 60 menit;
- c. Dokumenter: penyajian berita berupa cerita mendalam dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi masalah atau perhatian. Jika pada umumnya berita berdurasi 2 sampai 5 menit, dokumenter berdurasi 30 menit karena menampilkan cerita mendalam dan;
 - d. Verite: pembuatan berita menuju kepada pendekatan kepada fakta murni sebaik mungkin. Memotong beberapa pernyataan yang akan disambungkan dengan beberapa wawancara. Dalam penyajian berita ini reporter tidak ada jadi hanya kumpulan wawancara dan gambar yang membentuk sebuah informasi.

Dalam produksi televisi, biasanya program berita dengan durasi satu hingga satu setengah menit dengan format berita PKG atau VO/SOT akan muncul. Dari banyaknya informasi yang sudah dibentuk ke dalam format PKG maupun VO/SOT semua akan digabungkan pada satu episode program berita yang berdurasi 20-60 menit.

Selama memproduksi berita dan program berita, banyak hal yang harus diperhatikan dan menjadi bagian terpenting dalam produksi program berita. Terdapat dua bagian penting yang harus diperhatikan yakni produksi program televisi mulai dari proses pra-produksi hingga tahap pasca-produksi berita dan peran-peran atau individu yang berpartisipasi dalam pembuatan program berita. Proses membuat sebuah program di televisi didasari oleh 3 tahap produksi menurut Zettl (2011) dalam buku *“Television Production Handbook: Eleventh Edition”*, yakni Pra-produksi, produksi, dan diakhiri dengan Pasca-Produksi.

Tahap pertama adalah tahap pra-produksi. pra-produksi merupakan tahap persiapan yang mengandung berbagai aktivitas seperti

pembuatan ide, naskah, dan seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum datang kelapangan maupun studio (Zettl. 2011. p. 4).

Tahap kedua adalah tahap produksi. Tahap produksi adalah tahap dimana ketika proses perekaman dimulai atau produser sudah memasuki ruangan studio, maka proses produksi akan sudah dimulai. Walau masih dalam bentuk pemanasan dan pengecekan alat ketika semua *crew* dan produser sudah di dalam studio dan berisap maka tahap produksi dimulai (Zettl. 2011. p. 4).

Tahap ketiga dan merupakan tahap terakhir adalah pasca-produksi. Proses pasca produksi adalah proses penyuntingan dari apa yang sudah direkam dan diambil selama proses produksi berlangsung. Proses penyuntingan termasuk pada membenaran teknis kecil seperti cahaya warna. *Volume* suara (Zettl. 2011. p. 4).

Ketiga tahap ini akan menjadi jalan dan arahan untuk memproduksi dan mengolah informasi untuk menjadi satu kesatuan berita dan ditayangkan dalam satu episode berita setiap harinya si stasiun televisi.

Poin kedua yang menjadi perhatian dalam memproduksi program berita adalah peran yang ada di dalam tim program berita, dimulai dari yang pertama hingga yang terakhir, sebagai salah satu *crew* program berita, semua rekan harus dikenal dan diketahui peran penting apa yang diambil oleh masing-masing individu. Seluruh peran yang sudah didapatkan harus dipahami dengan baik karena setiap peran sangat berarti selama proses produksi berlangsung. Menurut Zettl (2011) dalam buku "*Television Production Handbook: Eleventh Edition*". Peran-peran yang terdapat dalam proses produksi program berita Antara lain:

- a. Produser Eksekutif: bertugas untuk bertanggung jawab dan menjadi kepala dalam produksi program dan berkoordinasi dengan semua divisi seperti pemasaran, redaksi, dan divisi lainnya (Zettl. 2011. p. 7).
- b. Produser: bertugas dalam memproduksi satu tayangan

program. Produser diberikan tanggung jawab berkoordinasi dengan semua *crew* yang bertugas mulai dari *Non-Technical Personil* hingga *Technical Personil*(Zetl. 2011. p. 7).

- c. *Associate Producer* (Rekan Produser) akan bertugas untuk mendampingi produser dalam keadaan apapun, pada umumnya akan bekerja dalam mengkoordinasikan pembagian pekerjaan dan berkontak dengan presenter(Zetl. 2011. p. 7).
- d. Koordinator lapangan bertugas untuk mengatur segala ketersediaan dan produksi di lapangan dalam pengambilan berita dan koordinasi dari luar(Zetl. 2011. p. 7).
- e. Asisten Produksi bertugas untuk membantu produser dan *director* dalam seluruh rangkaian produksi. Mencatat segala perkembangan, saran untuk pengembangan kinerja dan produksi program(Zetl. 2011. p. 7).
- f. *Director* bertugas akan bertugas untuk bertanggung jawab dan mengarahkan presenter operasi teknis(Zetl. 2011. p. 7).
- g. *Floor Manager* bertugas untuk mengemban tanggung jawab mengenai semua hal yang terjadi di dalam studio, menjadi pengarah presenter, penyalur informasi dari *director*. Floor manager biasa disebut sebagai tangan kanan *director* di dalam studio(Zetl. 2011. p. 7).
- h. *Floor Person* bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan studio seperti kamera, pencahayaan dan perlengkapan lainnya(Zetl. 2011. p. 7).
- i. *Makeup artist* bertugas untuk merias presenter ataupun *talent* yang akan melakukan *shooting* maupun siaran langsung(Zetl. 2011. p. 8).
- j. *Assignment Editor*: bertugas untuk memberikan peliputan kepada spesifikasi tertentu untuk dikerjakan (Zetl. 2011. p. 10).

- k. Wartawan: Bertugas untuk membuat berita yang temanya sudah diberikan (Zettl. 2011. p. 10).
- l. *Videographer*: Bertugas untuk mengoperasikan kamera selama proses peliputan berlangsung (Zettl. 2011. p. 10).
- m. Penulis Naskah: Bertugas untuk menuliskan naskah keseluruhan yang akan dibacakan oleh presenter saat siaran langsung (Zettl. 2011. p. 10).
- n. *Video Editor*: Bertugas untuk menggunting bahan liputan yang dikirimkan *videographer* untuk digabungkan dengan hasil rekaman dari naskah yang ditulis oleh wartawan (Zettl. 2011. p. 10).
- o. *Anchor*: Bertugas untuk membawakan program berita di studio (Zettl. 2011. p. 10).

Setiap peran yang ada di dalam proses produksi akan bersama-sama berkolaborasi dalam bidang masing-masing untuk menciptakan program berita yang baik untuk disaksikan.

Penulis dalam praktik kerja magang diberikan kesempatan untuk menjalani praktik kerja magang di stasiun televisi lokal JAKTV. Selama menjalankan praktik kerja magang di stasiun televisi JAKTV, penulis berperan sebagai asisten produser dan produksi dalam satu waktu yang sama. Penulis akan bertugas untuk membantu segala proses produksi program dari awal hingga akhir serta mendampingi produser dalam setiap pekerjaan yang dilakukan agar bisa mengejar dan mengetahui apa saja tambahan-tambahan lainnya yang harus diantisipasi dan dikerjakan. Peran yang penulis jalankan selaras dengan definisi peran asisten produser menurut Zettl (2011) dalam buku "*Television Production Handbook: Eleventh Edition*" yang bertugas untuk mendampingi dan membantu seluruh rangkaian produksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Program magang merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara untuk masuk ke dalam dunia jurnalistik sesungguhnya. Selain melakukan kewajiban magang, penulis

merasakan bahwa praktik ini memberikan banyak tujuan lain terutama pembentukan diri dan cara bekerja dalam industri sesungguhnya.

Beberapa tujuan lain penulis dalam melaksanakan praktik kerja magang ini antara lain:

- a. Mendapatkan pengalaman kerja nyata dalam media dengan spesialisasi penayangan berita secara langsung untuk membentuk karakter dan kesiapan diri bekerja di masa depan.
- b. Mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama 3 tahun menempuh pendidikan di universitas dan apa saja yang bisa dipelajari dari kerja nyata jurnalisme televisi Indonesia.
- c. Mengembangkan pengetahuan bagaimana struktur dan melihat adakah perbedaan dari pembelajaran di Universitas yang terjadi di industri media televisi.
- d. Mengembangkan diri dan berlatih untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja jurnalistik yang sesungguhnya juga menjadi tujuan utama dalam menyelesaikan tahap ini.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang.

Penulis berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman bekerja lewat program magang di stasiun televisi lokal Jakarta yaitu JAK TV. waktu yang penulis tempuh dalam menjalankan kerja magang ini adalah 60 hari kerja atau 3 bulan yang dimulai

pada 19 tanggal Agustus dan berakhir pada 19 november. Diakibatkan adanya situasi pandemi Virus Covid-19 penulis tidak menempuh kerja magang setiap hari di perusahaan dan mendapatkan jadwal kerja di perusahaan dan dirumah.

Penulis melaksanakan magang di perusahaan setiap hari selasa dan jumat di setiap minggunya. Jam kerja yang ditempuh oleh penulis adalah tujuh setengah jam yang dimulai pada pukul 11.00 WIB sampai 18.30 WIB.

Penulis tidak mengikuti penayangan secara live hingga selesai di jam jam 19.00 dikarenakan penulis diberikan jadwal pulang yang lebih cepat diakibatkan adanya pembatasan transportasi akibat pandemi Covid-19. Tetapi bukan berarti ada beberapa *job desk* yang tidak dilakukan oleh penulis. Seluruh tugas dan kewajiban sebagai Asisten Produser dikerjakan secara lengkap dan selesai sebelum jam pulang. Pada hari senin, Rabu, dan Kamis penulis bekerja dari rumah dengan membuat 2 sampai 3 berita perhari. Berita yang dibuat bertema internasional dengan jenis *soft news*.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis diberikan pendahuluan melalui seminar mengenai bagaimana sistem pelaksanaan kerja magang agar sesuai dengan peraturan universitas yang sudah diatur. Pembekalan magang berisi kriteria perusahaan, *job desc* yang bisa diambil dalam praktik kerja magang dan penulisan laporan magang. Penulis juga dibekali peraturan dan ketentuan baru mengenai kerja magang di tengah pandemic covid-19 yang membuat beberapa peraturan harus diperhatikan kembali.

Setelah mendapatkan pembekalan mengenai kerja magang di sekitar bulan juni minggu terakhir tepatnya pada tanggal 26 juni, penulis mulai mengirimkan CV dan portofolio ke berbagai

media yang ada di Jakarta mulai dari cetak, online, radio, dan televisi. Tidak kunjung mendapat kabar dari berbagai media, penulis mencoba untuk mengirimkan CV dan portofolio ke media lainnya yang belum sempat dikirimkan pada bulan Juni, salah satunya JAKTV setelah seminggu menunggu, JAKTV memberikan kabar untuk menghadiri wawancara. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020 jam 11 siang.

Setelah mengikuti wawancara penulis dinyatakan dapat melaksanakan kerja magang di stasiun televisi JAKTV. Setelah diterima penulis melaksanakan magang mulai tanggal 19 Agustus 2020. Sebelum mendapatkan KM 2 penulis mengajukan *form* KM 1 terlebih dahulu untuk menyatakan apa peran yang akan penulis kerjakan dalam melaksanakan praktik kerja magang. Penulis menyatakan posisi yang diambil selama bertugas di JAK TV adalah asisten produser bagian pemberitaan dan disetujui dengan adanya pengeluaran *form* KM 2.

Setelah selesai mengurus KM 2 dan mengisi *form*, Penulis memasukan kelengkapan informasi perusahaan pada *form* KM 1 My UMN, penulis mempersiapkan dokumen lain seperti KM 3 dan 4 untuk melengkapi data absen di tempat kerja magang. Pengurusan dokumen lain seperti KM 5 sampai KM 7 dilengkapi sesuai dengan prosedur kedepan sampai praktik kerja magang dinyatakan selesai.

Pada dasarnya penulis pernah membuat target untuk bisa melaksanakan kerja magang di stasiun televisi nasional. Akibat penyebaran virus Covid-19 yang semakin luas membuat perusahaan yang penulis targetkan menutup penerimaan mahasiswa yang ingin melaksanakan kerja magang. Hal ini membuat penulis merasa tidak percaya diri untuk menargetkan diri dalam memilih tempat untuk melaksanakan kerja magang karena berfikir keadaan buruk bahwa media tidak menerima

peserta magang untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

Penulis akhirnya bisa mendapatkan media untuk belajar dan melaksanakan kerja magang. walaupun tidak di dalam perusahaan yang ditargetkan penulis, penulis akhirnya dapat tetap melaksanakan praktik kerja magang sesuai dengan waktu yang ditentukan.